

**EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAMI UNTUK
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH 2 BATURETNO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN
AJARAN 2022/2023**

**Norma Aktifa Adi; Chusniatun
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Sekolah merupakan suatu sarana pendidikan formal yang mempunyai banyak jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Pada sekolah tidak hanya belajar mengenai ilmu-ilmu umum seperti, pelajaran agama, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam dan matematika, tetapi pada bangku persekolahan peserta didik akan di ajarkan tentang nilai-nilai etika dan nilai-nilai moral. Pendidikan akhlak adalah penanaman, pengembangan dan pembentukan akhlak mulia dalam diri seseorang. Tugas utama guru bimbingan dan konseling adalah memberikan bimbingan dan nasehat kepada peserta didik dalam pengasuhannya. SMP Muhammadiyah 2 Baturetno merupakan sekolah yang juga memberikan layanan bimbingan dan konseling Islami kepada peserta didik karena dalam implementasinya tidak hanya guru BK saja yang berperan dalam penerapan program BKI di sekolah, melainkan juga seluruh guru SMP Muhammadiyah 2 Baturetno hal ini. Pada pelaksanaannya tugas bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno diantaranya adalah memberikan wadah untuk pengembangan minat bakat siswa, pengembangan kompetensi diri, dan mengatasi permasalahan siswa.. Oleh karena itu penulis bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan efektivitas program BK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling islami yang diterapkan di SMP muhammadiyah 2 Baturetno. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data primer penulis dapatkan langsung dari objek penelitian di lapangan yaitu melalui observasi,wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan Konseling Islami di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno memiliki beberapa strategi dan program yang digunakan sebagai upaya mengatasi kenakalan siswa di sekolah, strategi tersebut antara lain, yaitu: 1) Konseling Individu dan Kelompok. 2) Kolaborasi Dengan Guru dan Wali Kelas. 3) Kolaborasi dengan Orangtua Atau Wali Siswa. 4) Kunjungan ke Rumah atau Home Visit. Selain itu sekolah juga memberikan pelayanan kepada siswa guna menunjang efektivitas program BK di sekolah yaitu: 1) program layanan pribadi. 2) Program layanan minat bakat. Bimbingan konseling islami di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno bisa dikatakan efektif dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih baik dari pada sebelumnya. Sedangkan faktor pendukung yaitu sekolah guru dan karyawan mendukung kegiatan BKI. Untuk faktor penghambat yaitu kurangnya guru BK dan asara prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Bimbingan, dan Konseling Islam

Abstract

School is a formal educational facility that has many levels of education, starting from elementary school, junior high school, and high school or vocational high school. At school you not only learn about general sciences such as religious studies, English, Indonesian, natural sciences and mathematics, but at school students will be taught

about ethical values and values. moral values. Moral education is the cultivation, development and formation of noble morals in a person. The main task of guidance and counseling teachers is to provide guidance and advice to students in their care. Muhammadiyah 2 Baturetno Middle School is a school that also provides Islamic guidance and counseling services to students because in its implementation, not only guidance and counseling teachers play a role in implementing the BKI program at the school, but also all teachers at Muhammadiyah 2 Baturetno Middle School. . In its implementation, the tasks of guidance and counseling at SMP Muhammadiyah 2 Baturetno include providing a forum for developing students' interests, talents, developing self competence, and overcoming student problems.. Therefore, the author aims to: 1) Describe the effectiveness of the guidance and counseling program in dealing with student delinquency at SMP Muhammadiyah 2 Baturetno. 2) Describe the supporting and inhibiting factors for the implementation of Islamic counseling guidance implemented at SMP Muhammadiyah 2 Baturetno. In this research the author used a qualitative method with a phenomenological approach. The author obtained primary data directly from research objects in the field, namely through observation, interviews and documentation. The results of this research show that Islamic guidance and counseling at SMP Muhammadiyah 2 Baturetno has several strategies and programs that are used as an effort to overcome student delinquency at school, these strategies include: 1) Individual and Group Counseling. 2) Collaboration with teachers and homeroom teachers. 3) Collaboration with parents or guardians of students. 4) Home Visit or Home Visit. Apart from that, schools also provide services to students to support the effectiveness of the BK program at school, namely: 1) personal service program. 2) Talent interest service program. The Islamic counseling guidance at SMP Muhammadiyah 2 Baturetno can be said to be effective as seen from changes in students' attitudes and behavior which are better than before. Meanwhile, supporting factors, namely school teachers and employees, support BKI activities. The inhibiting factors are the lack of guidance and counseling teachers and inadequate infrastructure.

Keywords: Effectiveness, Program, Islamic Guidance and Counseling

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu sarana pendidikan formal yang mempunyai banyak jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Sekolah sebagai sarana pendidikan formal merupakan tempat untuk seseorang belajar dan menimba ilmu guna mempersiapkan masa depan. Sekolah adalah tempat bagi setiap orang untuk berproses dan belajar. Sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting untuk melatih manusia serba bisa agar berkembang secara optimal. dalam berbagai aspek, baik kognitif, emosi, maupun gerak psikomotorik pada saat anak berada di sekolah. Gelar madrasah atau madrasah kemudian terasa sangat berarti bagi hidupnya, karena orientasi tambahan sebagai siswa lebih sulit dan ia akan mengalami banyak perubahan pada dirinya. Di Indonesia setiap jenjang sekolah memiliki materi dan pendidikan yang di ajarkan berbeda-beda. Pada sekolah tidak hanya belajar mengenai ilmu-ilmu umum seperti, pelajaran agama, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam dan matematika, tetapi pada bangku persekolahan peserta didik akan di ajarkan tentang nilai-nilai etika dan nilai-nilai moral. Pendidikan akhlak adalah penanaman,

pengembangan dan pembentukan akhlak mulia dalam diri seseorang. Pendidikan akhlak merupakan perilaku yang diprioritaskan masyarakat untuk diterapkan, diusahakan, dan dibiasakan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa.² Pendidikan akhlak erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian siswa. Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dari jenjang persekolahan yang paling rendah. Dengan penanaman pendidikan moral anak akan memiliki karakter yang baik sesuai nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat serta sesuai dengan ajaran agama. Maka dari itu di setiap instansi sekolah di perlukan sebuah bimbingan untuk membimbing peserta didik kepada akhlak yang baik dan hal-hal yang baik. Sehingga dengan adanya bimbingan ini akan terbentuk peserta didik dengan karakter dan akhlak yang baik. Bimbingan Konseling merupakan suatu bentuk pengarahan seseorang terhadap individu atau terhadap sekelompok orang yang mengarah kepada tujuan yang baik. Bimbingan serta konseling ialah sesuatu proses layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien, supaya klien tersebut bisa paham dirinya sendiri, mengenali bakat serta kemampuan yang di milikinya, dan berkewajiban menerima konsekuensi atas tiap keputusan yang diambilnya. Tugas utama guru bimbingan dan konseling adalah memberikan bimbingan dan nasehat kepada peserta didik dalam pengasuhannya. ⁴ Pada pelaksanaannya tugas bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno diantaranya adalah memberikan wadah untuk pengembangan minat bakat siswa, pengembangan kompetensi diri, dan mengatasi permasalahan siswa. Tugas dari menangani permasalahan siswa diantaranya adalah penanganan terhadap anak yang memiliki perilaku kurang terpuji sehingga melanggar norma-norma sosial yang bersifat kenakalan biasa dan juga kenakalan kriminal. Dalam mengatasi persoalan itu bimbingan dan konseling yang diberikan bisa didasarkan pada norma-norma masyarakat dan juga norma-norma agama. Mengingat pada era modernisasi ini, banyak fenomena yang menunjukkan sudah banyak perubahan pada budaya masyarakat Indonesia khususnya di kalangan remaja. Pada era sekarang ini banyak remaja yang tak peduli dengan yang terjadi sekitar mereka. Mereka lebih memilih sibuk dengan trend dan budaya baru seperti individualisme dan liberalisme atau kebebasan. Banyak remaja yang bahkan melakukan kelalaian melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal seperti inilah yang biasa kita sebut dengan kenakalan remaja. Maka dari hal inilah mengapa bimbingan konseling perlu di terapkan di instansi sekolah. Penerapan Bimbingan Konseling bertujuan untuk membina dan mendidik siswa untuk menjadi peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia seperti yang di ajarkan oleh agama dan sesuai nilai dan norma yang ada di masyarakat. Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan apa yang biasa disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, menyimpang dari nilai dan norma yang ada. Kenakalan remaja dalam kajian permasalahan sosial dapat digolongkan sebagai perilaku menyimpang. Dilihat dari perilaku menyimpang, permasalahan sosial muncul karena perilaku yang

menyimpang dari berbagai norma sosial atau nilai dan norma sosial yang berlaku.⁵ Kenakalan remaja dapat terjadi karena beberapa faktor yang melatar belakangi. Beberapa faktor terjadinya kenakalan remaja bisa terjadi karena kurang pengawasan dari orang tua, lingkungan pertemanan, dan juga masalah pribadi yang membuat seseorang melakukan sebuah tindakan atau perilaku yang menyimpang. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja yang banyak melanda masyarakat salah satunya adalah dengan adanya Bimbingan Konseling di sekolah. Dengan adanya bimbingan dan konseling ini maka remaja akan merasa terarah dan juga dapat dituntun kepada perilaku dan karakter yang baik. Maka peran bimbingan dan konseling atau (BK) ini sangatlah penting untuk mengawasi dan mengarahkan remaja dalam rangka menanamkan karakter dan akhlak yang mulia. SMP Muhammadiyah 2 Baturetno merupakan sekolah yang juga memberikan layanan bimbingan dan konseling Islami kepada peserta didik karena dalam implementasinya tidak hanya guru BK saja yang berperan dalam penerapan program BK di sekolah, melainkan juga seluruh guru SMP Muhammadiyah 2 Baturetno hal ini. SMP Muhammadiyah 2 Baturetno merupakan sekolah berbasis islam dan itu merupakan ciri khas dari Sekolah Muhammadiyah sehingga pada penerapan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa dengan metode agama islam. Didalam pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islami di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno ini ada beberapa tahapan antara lain, memberikan peringatan terlebih dahulu kepada siswa, kemudian memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan dengan bimbingan pribadi oleh guru BK. Melakukan panggilan orang tua untuk siswa yang melakukan pelanggaran yang tergolong berat, serta melakukan kunjungan ke rumah atau home visit untuk melihat secara langsung latar belakang siswa yang mempunyai permasalahan terhadap tata tertib yang diterapkan di sekolah yang nilai pelanggarannya tinggi. Tentunya setiap pelanggaran ringan atau berat memiliki nilai skor masing masing. Sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan ini maka layanan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan lebih efektif dan lebih optimal. Dengan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan: Pertama, Bagaimana efektivitas program BK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno. Kedua, Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling islami yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno. Adanya penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan efektivitas program BK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling islami yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif (field research), dimana penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif yang memberikan informasi deskriptif dalam narasi atau lisan tentang orang-orang dan kegiatan yang dapat diamati, yang tujuannya adalah untuk memahami atau menginterpretasikan fenomena yang diamati. Dan menggunakan pendekatan fenomenologi yang dimana memiliki arti yaitu penelitian yang sifatnya mendengar dan melihat lebih dekat dan terperinci pemahaman serta penjelasan individu mengenai pengalaman pengalamannya. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah observasi dan wawancara, sumber data sekunder adalah buku-buku, artikel, jurnal. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan penelitian dokumen. Setelah data dicatat, dilakukan penelitian yang memerlukan akuntabilitas dan validasi untuk memverifikasi keabsahan data yang dapat dipercaya. Data yang dipakai dalam penelitian ini termasuk dalam tiga kategori triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknis triangulasi waktu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, yaitu data disaring dan disusun kembali, disajikan, diverifikasi, atau ditarik kesimpulan. Rangkaian proses analisis data ini dilakukan dengan cara menelaah data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber. Jika proses ini berhasil maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data, merangkum dan memilih poin-poin penting. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengenai Efektivitas Program Bimbingan Konseling Islami Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Baturetno dengan cara menyaring data yang sesuai dengan penelitian ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Program BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno

Bimbingan Konseling Islami merupakan proses pemberian dukungan dari seorang pembimbing atau konselor kepada individu-individu yang memiliki masalah. Dijelaskan bahwa terdapat tiga unsur bimbingan konseling islami yakni masalah, obyek dan subyek pada program pelayanan BK. Ketiganya merupakan unsur yang penting dalam menjalankan program bimbingan konseling karena saling bergantung satu dengan yang lainnya. SMP Muhammadiyah 2 Baturetno memiliki ketiga unsur bimbingan konseling islami tersebut yakni unsur masalah, obyek dan subyek. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno telah diketahui apa saja yang menjadi masalah, obyek dan subyek bimbingan konseling islami di sekolah tersebut.

1. faktor yang menghambat proses berkembang dan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno ini, hal tersebut adalah masalah dalam diri siswa yang mengarah pada kenakalan siswa. Terkadang siswa yang memiliki masalah baik masalah internal maupun eksternal itu berdampak pada kegiatan belajar ketika di sekolah. Seperti contoh anak yang bermasalah kerap melakukan pelanggaran baik pelanggaran yang bersifat ringan seperti melanggar peraturan sekolah dengan tidak mengenakan seragam sekolah lengkap, terlambat masuk sekolah, dan gaduh saat di sekolah, dan juga pelanggaran yang bersifat berat seperti membolos tanpa keterangan dan juga berani meninggalkan jam pelajaran tanpa izin guru.
2. Unsur yang kedua yakni obyek, untuk obyek dalam penanganan kasus kenakalan siswa itu ada dua yang pertama dan paling utama itu adalah siswa itu sendiri yang mana siswa adalah pelaku utama kenakalan tersebut. Pada tahun ajaran 2022/2023 semester dua tercatat ada total dua belas siswa dengan delapan kasus pelanggaran ringan yaitu, dua siswa kelas delapan tidur di jam pelajaran, satu siswa kelas sembilan berkata kasar atau kotor, satu siswa kelas sembilan terlambat masuk sekolah, dua siswa kelas delapan tidak memakai atribut lengkap, dan dua siswa kelas delapan gaduh di kelas. Untuk pelanggaran dengan kategori berat menurut sekolah hingga memerlukan panggilan orangtua atau wali siswa tercatat ada empat orang anak yaitu satu siswa kelas tujuh dan satu siswa kelas delapan ketahuan pacaran dan juga dua siswa kelas tujuh yang membolos sekolah. Untuk obyek yang kedua yaitu orang tua siswa yang bermasalah dengan kategori melakukan pelanggaran berat hingga memerlukan panggilan orang tua.
3. Unsur yang ketiga yaitu subyek. Subyek bimbingan konseling islami disini adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan konseling, khususnya konselor. Penanganan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno dilakukan oleh konselor atau guru BK dengan kualifikasi yang memenuhi persyaratan sebagai seorang konselor. Adapun dalam implementasi program bimbingan konseling islami terdapat strategi layanan yang diterapkan sebagai upaya penanganan masalah pada konseli atau klien. Strategi tersebut meliputi konseling individual dan kelompok, kolaborasi dengan guru dan wali kelas, kolaborasi atau kerja sama dengan orang tua, serta kunjungan ke rumah atau home visit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno, terkait dengan efektivitas program bimbingan konseling islami untuk mengatasi kenakalan siswa. Telah diketahui bagaimana pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 2 Baturetno yang mana dalam implementasinya menerapkan strategi pelaksanaan layanan BK sebagai langkah untuk menuju suatu layanan yang efektif, strategi tersebut yakni :

- a. Strategi layanan bimbingan konseling islami yang diterapkan sebagai upaya penanganan masalah pada konseli atau klien. Dalam memberikan dukungan, pembimbing tidak boleh memaksakan pihak yang dikonsultasikan untuk melakukan apa yang disarankannya, namun cukup memberikan instruksi, nasehat dan dukungan, dan apa yang diberikan akan lebih terfokus pada dukungan yang berkaitan dengan kewajiban/psikologi dibandingkan secara langsung. berkaitan dengan masalah material atau keuangan. BK di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno merupakan layanan kesiswaan yang bertujuan untuk memberikan dukungan, menyelesaikan dan meminimalisir permasalahan siswa yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi siswa, baik dalam bidang studi, akademik maupun yang berkaitan dengan urusan pribadi. Melalui BK, siswa-siswi dibantu guna menemukan masalah, mengidentifikasi penyebabnya, serta cara penyelesaian masalah, dan mengambil keputusan yang tepat. Bimbingan konseling ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bimbingan secara individu dilakukan antara siswa yang memiliki permasalahan bersama dengan guru BK di ruang BK secara pribadi, biasanya bimbingan individu ini dilakukan kepada siswa yang memiliki masalah ringan berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Sedangkan bimbingan secara kelompok dilakukan di kelas yang biasanya diisi dengan memberikan bimbingan dan motivasi belajar serta budi pekerti kepada siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 2 baturetno. Pihak sekolah memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran ringan, biasanya sekolah memberikan hukuman yang mendidik seperti contoh diberi tugas untuk hafalan surat-surat pendek dan juga membersihkan ruang kelas, untuk pelanggaran berat dan fatal sekolah berikan skors untuk siswa, namun kenakalan siswa SMP Muhammadiyah 2 Baturetno ini masih tergolong wajar dan masih bisa diatasi dengan baik sehingga di beberapa tahun terakhir ini sekolah tidak melakukakn skors kepada siswa. Kemudian untuk siswa yang berprestasi biasanya kami memberikan reward berupa hadiah yang bermanfaat untuk keperluan sekolah.
- b. Strategi yang kedua yaitu kolaborasi dengan guru dan wali kelas. Dalam pelaksanaan

program efektivitas BK SMP Muhammadiyah 2 Baturetno berkolaborasi dengan guru dan guru wali kelas. Guru BK berkoordinasi dengan guru kelas dan guru untuk mengumpulkan informasi siswa terkait dengan kegiatan belajar siswa di sekolah, mulai dari kehadiran, prestasi hingga kepribadiannya. Guru BK berkoordinasi dengan guru dan wali kelas guna Mengarahkan dan mengawasi siswa dalam beberapa aspek, yaitu memahami karakteristik siswa, menilai siswa yang diduga mengalami kesulitan, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan informasi terkait mata pelajaran yang diminatinya, serta membantu membentuk aspek emosional, sosial, moral dan spiritual yang matang agar peserta didik menjadi individu yang lebih baik.

- c. Strategi yang ke tiga yakni kolaborasi dengan orang tua atau wali siswa. Guru BK juga bekerjasama dengan orang tua atau wali siswa dalam proses mengarahkan dan mengawasi siswa selama berada di rumah. Dengan cara kerja sama ini guru BK dan orang tua atau wali siswa dapat bertukar informasi terkait perkembangan peserta didik, saling bertukar pengertian terkait apa yang dibutuhkan peserta didik, dan saling bertukar pikiran antara guru BK dan orang tua atau wali siswa dalam rangka mengembangkan potensi siswa atau memecahkan permasalahan yang mungkin dihadapi siswa.
- d. Strategi yang ke empat yaitu kunjungan ke rumah atau home visit. Dalam menangani siswa bermasalah memerlukan informasi dan pengetahuan yang akurat tentang kondisi dan konteks kehidupan siswa di rumah atau di keluarga. Untuk itu agar guru BK mendapatkan informasi yang akurat terkait kehidupan siswa di rumah maka BK dan guru mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah. Namun BK tidak boleh melakukan kunjungan rumah terhadap setiap siswa yang diasuhnya, melainkan hanya kepada siswa yang mempunyai tingkat permasalahan lingkungan rumah yang signifikan.

Selain dari itu, sekolah juga memiliki program yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk layanan dan fasilitas terhadap siswa. Layanan tersebut yakni diberikan dalam bentuk layanan bimbingan konseling pribadi kepada anak yang memiliki masalah, kemudian untuk fasilitas lainnya sekolah memiliki program pengembangan minat bakat melalui ekstrakurikuler di sekolah. Berikut ini pemaparan beberapa program BK di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno yaitu:

1. Fasilitas Pelayanan Pribadi

Bimbingan dan konseling memerlukan langkah kuratif atau perbaikan, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang mereka hadapi. SMP Muhammadiyah 2 Baturetno memiliki program BK yang bertujuan untuk membantu mengatasi kenakalan siswa di sekolah. BK di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno merupakan suatu pelayanan kepada siswa yang berupaya memberikan bantuan, menyelesaikan dan mengurangi permasalahan siswa terkait dengan hambatan yang dihadapi siswa baik yang bersifat akademik, non akademik, ataupun berkaitan dengan masalah pribadi. Melalui BK siswa-siswi dibantu guna menemukan masalah, mengidentifikasi penyebabnya, serta cara pemecahan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat.

2. Fasilitas pengembangan minat bakat

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diperlukan langkah represif yaitu upaya memberikan bimbingan dengan cara memperingati atau menghukum kepada remaja atas setiap pelanggaran yang dilakukan remaja. Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 2 Baturetno memiliki program pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah. Sekolah memberikan fasilitas terhadap minat bakat kepada siswa. Program minat dan bakat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler tersebut meliputi, bidang olahraga, tahfidz dan kerohanian Islam, serta dibidang seni. Program BK di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno diatas, penerapan program BK ini sudah berjalan dengan epektif dapat dilihat dari prestasi di non akademik dan akademik siswa yang mana ini dapat diartikan kenakalan siswa dapat dialih fokuskan kepada kegiatan positif pada bidang-bidang yang diminatinya. Dan juga kepada anak yang memiliki masalah pribadi penerapan program bimbingan konseling yang berbasis islami ini dapat mengontrol kenakalan anak dilihat dari perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik setelah anak diberikan bimbingan, pengarahan serta pengawasan dari sekolah dan orang tua siswa.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno.

Dalam upaya penerapan dan pengimplementasian program BK di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno tentu terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung terlaksananya program-program yang di laksanakan. Dan ada juga beberapa faktor yang menghambat staf, guru, dan siswa untuk berpartisipasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi epektifitas program BK

di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno yakni ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berjalannya penerapan program yang dilaksanakan yakni seluruh guru dan karyawan mendukung kegiatan tersebut yang bertujuan untuk memajukan kualitas sekolah melalui profil siswa SMP Muhammadiyah 2 Baturetno, dan memberikan fasilitas penunjang pelaksanaan program bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno. Faktor penghambat penerapan BK ini dapat terlihat dari penunjang sekolah yang kurang memadai sehingga pelaksanaan program BK ini kurang maksimal, serta kurangnya guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno juga menjadi penghambat berjalannya program ini.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Seperti yang telah dijelaskan di atas, hasil dari penelitian mengenai efektivitas program bimbingan konseling islami untuk mengatasi kenakalan siswa di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 2 Baturetno dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Bimbingan dan Konseling Islami di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno dilaksanakan oleh: kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru dan wali kelas. Bimbingan dan Konseling Islami di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno memiliki beberapa strategi dan program yang digunakan sebagai upaya mengatasi kenakalan siswa di sekolah, strategi tersebut antara lain:

- 1) Konseling Individu dan Kelompok
- 2) Kolaborasi dengan Guru dan Wali Kelas
- 3) Kolaborasi dengan Orangtua atau Wali Siswa
- 4) Kunjungan ke Rumah atau *Home visit*

Untuk menunjang efektivitas dalam mengatasi masalah kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno, sekolah menerapkan program layanan kepada siswa untuk mengarahkan siswa kepada hal-hal yang positif. Program tersebut ialah:

- 1) Program Pelayanan Pribadi
- 2) Program Pengembangan Minat dan Bakat

Dengan langkah yang demikian itu bimbingan konseling islami di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno bisa dikatakan efektif dilihat dari prestasi di bidang akademik dan non akademik siswa, serta adanya perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih baik dari pada

sebelumnya.

- b) Faktor pendukung di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno yaitu guru dan karyawan mendukung kegiatan tersebut yang bertujuan untuk memajukan kualitas sekolah melalui profil siswa SMP Muhammadiyah 2 Baturetno, serta sekolah melengkapi fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan program BK seperti mendatangkan ahli dalam bidang tertentu. Kemudian untuk faktor penghambatnya sendiri berasal dari kurangnya guru BK dan sarana prasarana yang kurang memadai di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno sehingga hal ini menjadi penghambat berjalannya program BK.

4.2 Saran

Untuk pihak sekolah pelaksanaan BK bisa berjalan dengan baik jika ada analisis yang mendalam tentang kebutuhan siswa, lingkungan sekolah, dan meningkatkan terkait dengan kualitas sarana dan prasarana sekolah serta sekolah bisa memberikan guru BK tambahan untuk menunjang program bimbingan dan konseling Islam di Sekolah Menengah Muhammadiyah 2 Baturetno. Untuk pihak guru kenakalan siswa masa kini membutuhkan solusi dengan pendampingan guru BK yang terampil dan inovatif dan mampu mengembangkan karakter siswa di sekolah. Untuk penulis selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dan diharapkan bagi yang melanjutkan penelitian dapat menghasilkan penelitian yang lebih luas lagi terkait dengan program bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahmat. 2003. Efektivitas Implementasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahal Munjab. 2015. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2018. Bandung: Al-Amzar.
- Anik Indramawan & Aminatul Zahroh. 2020. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Peserta Didik Di Ma Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018", Jurnal Ilmiah Innovative, Maret.
- Anisya Afifa dan Abdurrahman. 2021. "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja", Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, November.

- Awik Hidayati. 2012. “Efektifitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Konseling”, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azmatul Khairiah Sari dkk. 2021. “Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah”, *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, Januari.
- Bayu Mardi Saputro, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto. 2012. “Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja”, *Jurnal Insight*.
- Dadan Sumara dkk, 2017 “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya”, *Jurnal Penelitian & PPM*.
- Diaz Ribigo, Lita Amelia, dkk. 2022. “Pentingnya Konseling Religi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja.”, *Jurnal Multi disiplin ilmu*, Mei.
- Djama’an Satori dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Saliyo, Farida. 2019. *Bimbingan dan Konseling*. Malang: Penerbit Madani Media.15
- Tirmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Penerbit Perdana Publishing.
- Fitri Afrita, Fadhilla Yusri. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja”, *Jurnal Pendidikan*.
- Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly. 2001. *Organisasi*, terjemahan Agus Dharma. Jakarta: erlangga.
- Hellen A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Lexy J Moleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Adamsyah. 2019. “Pelaksanaan Layananbimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Smp Negeri 15 Palembang”, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Modjo Kristina dkk. “Peran Layanan Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Pasangkayu)”, dalam *Jurnal Kolaboratif Sains*.
- Mohammad Mulyadi. 2016. *Metode penelitianpraktis kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: Public Press.
- Mustika Abidin. 2021. “Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam.”, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Agustus.
- Nurotun Mumtahanah. 2015. “Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif,

Kuratif Dan Rehabilitasi”, Jurnal Studi Keislaman.

Purwanti, Abas Yusuf. 2019. “Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Untan Pontianak Tahun 2017”, Jurnal Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE).

Rahman Taufiqrianto Dako. 2012. “Kenakalan Remaja”, Jurnal Inovasi, Juni.

Rudi Hardianto Donumo. “Peran Taman Pendidikan Al Qur’an (TPA) Raudatul Abror Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Lingkungan Arong-Arog Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram.16

Siti Fatimah, M Towil Umuri. 2014. “Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul”, Jurnal Citizenship, Juli.

Siti Fatimatuazzahroh dan Abdul Muhid. “Efektivitas Penerapan Bimbingan Konseling Islami Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Proses Belajar: Literature Review”, Jurnal Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling.

Soewarno Handayani. 1996. Pengantar Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Interaksi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ulfatun Azizah. “Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Kenakalan Remaja.”, Jurnal Pendidikan Islam.

Umbu Tagela dkk. 2020. “Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan.

Wiguna Miharja. “Efektivitas Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Santriwan/Ti (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Bantarkemang Bogor)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

KBBI. <https://kbbi.web.id/program> diakses tanggal 16 juli 2023